

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1) Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang

Lembaga pendidikan di Indonesia tidak lepas dari polemik kenakalan siswa-siswa yang dari waktu ke waktu selalu bervariasi bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan, maka dari itu tidak heran jika guru selalu menjumpai berbagai kenakalan yang dilakukan siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas, problem semacam ini harus di tanggap dengan serius oleh pihak sekolah khususnya guru akidah akhlak, karena nantinya akan berdampak besar bagi keperibadian siswa tersebut pada khususnya dan generasi penerus bangsa pada umumnya.

Adapun bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang adalah:

1. Membawa HP (hand phone) ketika jam pelajaran berlangsung.

Salah satu peraturan yang telah dibuat oleh lembaga sekolah MTs Assyafi'iyah Gondang ialah dilarang membawa HP berkamera. Dengan alasan sering dijumpai siswa yang membawa HP yang berisikan foto dan video yang tidak mendidik.

2. Siswa tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur.

Kegiatan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan keagamaan siswa, namun hal ini tidak dapat direspon dengan baik oleh siswa.

Adapun penyebabnya adalah rendahnya kesadaran siswa tentang pentingnya sholat berjama'ah, kurangnya pengawasan dari pihak guru, siswa belum memahami perintah tentang sholat secara berjama'ah.

3. Membolos

Membolos adalah siswa yang meninggalkan sekolah atau kelas tanpa sepengetahuan dari pihak guru, baik itu ketika berada di dalam kelas atau ketika berangkat dari rumah. Masalah yang sering dijumpai adalah siswa berpakaian rapi dari rumah pergi kesekolah, namun nyatanya siswa tidak hadir di sekolah, melainkan bermain bersama temannya.

4. Menyontek

Menyontek adalah perilaku siswa yang ketika ujian sedang berlangsung menggunakan kertas kecil (kertas contekan) yang digunakan untuk mengisi soal ujian yang telah diberikan guru. Atau perilaku siswa yang melihat hasil pekerjaan dari temannya.

5. Berkelahi

Perilaku menyimpang selanjutnya adalah berkelahi. Sering dijumpai oleh para guru di sekolah yang berkelahi adalah siswa

laki-laki. Penyebab terjadinya perkelahian beragam persoalan yang melatar belakangi salah satu diantaranya saling menjahili teman satu dan teman yang lainnya.

6. Berperilaku dan berkata tidak sopan/jorok

Siswa yang baik tercermin dari perilaku dan kata-kata yang baik pula sesuai dengan tata tertib sekolahan yang melarang siswa untuk berkata jorok dan berperilaku tidak sopan.

Maka disinilah peran guru Akidah Akhlak dalam membimbing dan membina siswa agar menjadi lebih baik, khususnya pada sikap dan perkataan yang baik.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam (*Indepth Interview*) peneliti dengan Ibu Fitriyah, S.Ag Guru Akidah Akhlak berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut Ibu Fitriyah S.Ag, salah satu perilaku siswa yang menyimpang yang sering ditemui disekolah adalah banyaknya siswa yang melanggar peraturan nsekolah yang telah di tetapkan seperti contohnya adalah membawa HP, meskipun dari pihak sekolah telah berulang kali menegur dan member hukuman kepada siswa yang melanggar (membawa HP), terlebih lagi kepada siswa yang membawa HP berkamera. Sering ditemukan foto dan video yang tidak senonoh. Adapun perilaku siswa yang negatif di dalam kelas seperti menyontek, membuat kegaduhan di dalam kelas, menjahili temannya, tidak memprhatikan pelajaran di saat guru sedang menerangkan pelajaran, perilaku siswa di luar kelas sering dijumpai berkelahi sesama temannya.¹

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan Guru Akidah Akhlak, berikut hasil wawancaranya:

¹Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Fitriyah S.Ag., pada jam 09.00 wib, tanggal 02 Mei 2015

Menurut Bapak Samsul Arifin, S.Sos.I. Guru Akidah Akhlak secara garis besar siswa di MTs Assyafi'iyah tidak banyak yang berperilaku tidak disiplin, namun ada beberapa hal yang harus dibenahi dari siswa tersebut seperti tata karma terhadap guru dan teman sejawatnya. Sering melanggar disiplin seperti tidak memakai seragam dengan lengkap merokok di sekolah membolos, mencontek dan berkelahi. Adapun faktor penyebab kenakalan siswa tersebut dilihat dari berbagai sudut pandang baik itu pendidikan di rumah, dari lingkungan, dari guru-guru yang kurang memberikan contoh tauladan yang baik, serta melakukan pendekatan kepada murid.²

2) Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MTs Assyafi'iyah Gondang

Pada dasarnya dilembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya. Guru Akidah Akhlak merupakan salah satu figur contoh yang baik bagi siswanya, dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pembinaan moral siswanya, Agama Islam memerintahkan bahwa guru tidak hanya mengajar saja, melainkan lebih dalam kepada mendidik. Di dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus menstransfer dan menanamkan rasa keimanan sesuai dengan yang diajarkan agama islam.

Dalam hal ini Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswanya di laksanakan dengan cara Preventif (Pencegahan), Represif (Menghambat), Kuratif (Penyembuhan).

- a. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa dengan cara Preventif (Pencegahan)

²Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Samsul Arifin, S.Sos.I., pada jam 08.30 wib, tanggal 13 Mei 2015

Upaya guru akidah akhlak dengan cara preventif dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah siswa agar tidak sampai melakukan kenakalan yang sama dengan siswa lainnya. Selain itu upaya ini juga dimaksudkan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk-bentuk kenakalan yang tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan siswa.

Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang dengan cara preventif (Pencegahan) yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara mendalam peneliti dengan Ibu Fitriyah S.Ag, Guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara preventif, berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut Ibu Fitriyah S.Ag, selaku guru akidah akhlak, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan cara menasehati dan mengarahkan siswanya kepada hal-hal yang sifatnya mendidik, contoh ketika ada salah satu siswa yang melanggar peraturan maka akan di panggil dan di beri masukan mengenai prob;em yang dihadapi oleh siswanya. Kemudian diarahkan agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan untuk kedua kalinya. Adapun langkahnya dengan pemberian pendidikan secara rohaniyah, yaitu mengadakan sholat Dzuhur secara berjama'ah dan pembinaan pada kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat religious.³

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam *Indepth Interview* dengan Bapak Samsul Arifin, S.Sos.I

³Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Fitriyah S.Ag., pada jam 09.00 wib, tanggal 02 Mei 2015

Guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara preventif, berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut Bapak Samsul Arifin, S.Sos.I selaku guru akidah akhlak yaitu dengan cara pembinaan mengenai kesadaran, ketaatan, iman dan taqwa kita pupuk langsung, sehingga ketika siswa akan melakukan perbuatan yang melanggar peraturan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan orang lain, melainkan dirinya sendiri juga akan rugi, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Karena yang dikhawatirkan seorang guru ketika siswanya melanggar peraturan akan berimbas kepada melanggar syariat agama islam.⁴

b. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa dengan cara represif (Menghambat)

Upaya represif guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk meminimalisir kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa, agar tidak timbul lagi kenakalan-kenakalan yang selanjutnya yang akan berdampak bagi diri siswa.

Dengan demikian, maka upaya represif ini dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk meminimalisasikan agar frekuensi kenakalan remaja (Siswa) baik secara kualitas maupun kuantitas tidak begitu meningkat.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam *Indepth Interview* peneliti dengan Ibu Fitriyah S.Ag selaku guru akidah akhlak mengenai upaya guru akidah akhlak dalam

⁴Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Samsul Arifin, S.Sos.I., pada jam 08.30 wib, tanggal 13 Mei 2015

menanggulangi kenakalan siswa dengan cara represif, berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut Ibu Fitriyah S.Ag, Guru Akidah Akhlak mengenai upaya guru dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu dengan sesekali kita mendatangi kerumah siswa tersebut dan menanyakan kepada orangtua tentang keseharian anak, baik dari kegiatan tingkah laku dan pergaulannya. Dan menanyakan kenapa anak sering tidak masuk sekolah, apakah ada alasan anak sakit atau yang lainnya. Jika orangtua menjawab benar maka tidak ada faktor negative dari lingkungan keluarga, melainkan dari anak itu sendiri, maka tindak lanjut dari guru akidah akhlak adalah memanggil anak yang bersangkutan member nasihat dan peringatan secara lisan, serta mengadakan pendekatan pada orangtua wali/wali murid.⁵

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam *Indepth Interview* dengan Bapak Samsul Arifin, S.Sos.I, Guru Akidah Akhlak mengenai upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara represif, berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut Bapak Samsul Arifin, S.Sos.I selaku Guru Akidah Akhlak yaitu dengan cara mendata anak-anak yang berbuat kenakalan, kemudian memberikan beberapa sanksi kepada siswa yang bersifat mendidik, misalnya menulis surat-surat pendek dan menghafal surat pendek sebagai teguran kepada siswa yang melanggar peraturan.⁶

- c. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa dengan cara kuratif (Penyembuhan)

⁵Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Fitriyah S.Ag., pada jam 09.30 wib, tanggal 09 Mei 2015

⁶Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Samsul Arifin, S.Sos.I., pada jam 08.30 wib, tanggal 13 Mei 2015

Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat kuratif dan rehabilitasi dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara mendalam *Indepth Interview* dengan Ibu Fitriyah S.Ag selaku guru akidah akhlak adalah dengan penanaman terhadap pemahaman makna belajar, tujuannya serta bagaimana islam memandang terkait proses belajar dan mengajar disuatu sekolah. secara sudut pandang masyarakat kita akan bernilai seseorang, sebab karena adanya ilmu. Maka dari itu sangat penting pendidikan itu kita laksanakan agar nanti dewasanya punya harga diri dan juga di kehidupan nantinya (masa depan). Adapun pendekatannya dengan memeberikan teguran dan nasihat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan, dengan perhatian khusus bila tidak bisa mengubah tingkah lakunya, maka guru harus memberikan sanksi atau hukuman kepada siswanya.⁷

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam *Indepth Interview* Bapak Samsul Arifin, S.Sos.I guru akidah akhlak mengenai dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara kuratif, berikut ini hasil wawancaranya:

Berdasarkan wawancara mendalam dengan Bapak Samsul Arifin, S.Sos.I guru akidah akhlak beliau mengungkapkan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi siswa dengan cara kuratif dan rehabilitasi adalah dengan pemanggilan siswa memberikan sanksi kepada siswa dan berkoordinasi dengan guru BP/BK yang bertujuan untuk memperoleh masukan-masukan dalam menangani kenakalan yang dilakukan oleh siswa serta berkoordinasi dengan wali kelas.⁸

⁷Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Fitriyah S.Ag., pada jam 09.30 wib, tanggal 09 Mei 2015

⁸Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Samsul Arifin, S.Sos.I., pada jam 08.30 wib, tanggal 13 Mei 2015

3) Faktor Penghambat dan Solusi Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat didalam sebuah pendidikan, faktor penghambat tidak lepas dari pikiran seorang tenaga pendidik, karena sudah seharusnya dimana ada peraturan disitu pasti ada suatu pelanggaran atau hambatan.

Disinilah peran dari seorang guru untuk memvariasikan berbagai metode agar supaya peserta didik mampu menerima pembelajaran secara sempurna, begitupun halnya cara guru dalam mengatasi realita kenakalan remaja yang dihadapi disekolah. Guru sebagai suri tauladan yang baik bagi murid-muridnya, maka dari itu amanah yang diemban oleh seorang guru amatlah sangat besar. Guru professional sangat dibutuhkan dalam hal ini, seperti pendekatan secara mendalam kepada siswa, memberi tauladan yang baik kepada siswa serta pendekatan kepada orangtua.

Faktor penghambat dan solusi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang, dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara mendalam *Indepth Interview* peneliti dengan Ibu Fitriyah S.Ag guru akidah akhlak, berikut ini hasil wawancaranya:

Menurut Ibu Fitriyah S.Ag salah satu faktor penghambat dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah adanya siswa yang melawan ketika ditegur atau dinasehati saat melanggar peraturan di sekolah, susah diatur dan ketika dinasihati siswa tersebut secara

baik mendengarkan nasehat namun, realitanya siswa masih mengulangi pelanggaran yang sama dengan harian kemarin.⁹

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara mendalam *Indepth Interview* dengan Bapak Samsul Arifin, S.Sos.I selaku guru akidah akhlak berikut hasil wawancaranya:

Menurut Bapak Samsul Arifin, S.Sos.I guru akidah akhlak bahwa faktor penghambat guru dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu ketika siswa melanggar peraturan disekolah dan diberi sanksi berupa surat panggilan kepada orangtua namun surat tersebut tidak disampaikan kepada orang tua mereka, dan seharusnya surat tersebut harus sampai kepada orang tua siswa, agar mereka mengetahui perbuatan anaknya disekolah yang sedang melanggar peraturan. Adapun hambatan yang lainnya adalah kurangnya perhatian dari orangtua yang mungkin sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing, sehingga tindak tanduk anak di luar sekolah tidak terkontrol oleh orang tua.¹⁰

b. Solusi

Dengan adanya faktor-faktor penghambat dalam menanggulangi kenakalan siswa diatas. Berikut adalah penjelasan mengenai solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut :

a. Guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa

Seperti halnya penjelasan Ibu Fitriyah S.Ag diawal bahwa setiap kali awal tahun pembelajaran, beliau menyuruh siswa untuk memberi tahukan kepada orang tuanya agar membuat surat dimana didalam surat tersebut berisi hal-hal yang menyangkut kepribadian siswa tersebut. Kemudian surat tersebut diserahkan kepada beliau dengan disertai tanda tangan sebagai tanda keaslian

⁹Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Fitriyah S.Ag., pada jam 09.00 wib, tanggal 02 Mei 2015

¹⁰Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Samsul Arifin, S.Sos.I., pada jam 08.30 wib, tanggal 13 Mei 2015

dari orang tua siswa. Dengan cara tersebut maka sedikit banyak beliau telah mengetahui sifat-sifat yang ada pada tiap siswa, sehingga mempermudah menentukan strategi apa yang sebaiknya beliau gunakan untuk meningkatkan akhlak siswa.

Selain hal diatas yang biasa dilakukan sekolah sebagai strategi untuk menjalin kerjasama dengan orang tua siswa ialah dengan mengajak orang tua untuk selalu memperhatikan tumbuh kembang akhlak siswa, juga agar selalu menasihati anaknya untuk memilih lingkungan yang baik.

b. Pembiasaan terhadap siswa

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya kebiasaan adalah salah satu faktor yang dapat merubah karakter siswa. Maka dari itu pembiasaan-pembiasaan yang baik selalu guru berikan dengan harapan agar kebiasaan yang baik tersebut akan meresap dalam kepribadian siswa.

Sehingga perilaku siswa yang sering melawan bisa lebih di optimalkan melalui kegiatan keagamaan. Seperti wawancara secara mendalam yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Samsul Arifin, S.Sos.I selaku guru akidah akhlak.

berikut hasil wawancaranya:

Menurut Bapak Samsul Arifin, S.Sos.I selaku guru akidah akhlak berikut hasil wawancaranya: Pembiasaan/rutinitas yang dilakukan oleh siswa di pagi hari adalah membaca surat-surat pendek dan juz amma secara bersamaan di setiap kelas dan kegiatan tersebut dilakukan secara terus-menerus. Bedanya hanya di hari jum'at yaitu siswa membaca surat

yasin sampai dengan selsai secara bersama-sama. Kegiatan yang seperti ini nantinya akan mampu membentuk keperibadian siswanya agar menjadi lebih baik lagi demi masyarakat pada umumnya dan dirinya sendiri pada khususnya.¹¹

B. Temuan Penelitian

1) Bahwa yang menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang adalah sebagai berikut:

a) Faktor lingkungan keluarga

Orang tua siswa selalu sibuk dengan pekerjaannya bahkan sampai keluar negeri menjadi tenaga kerja Indonesia. Sehingga anak dititipkan kepada kerabat baik dengan kakek, neneknya maka dari itu orang tua tidak bisa memperhatikan secara keseluruhan tingkah laku yang dilakukan anak, memperhatikan/menjaga dan mengawasi anaknya secara langsung, dengan demikian perhatian orang tua terhadap anaknya sangatlah kurang, sehingga dalam hal ini anak merasa terabaikan dan akhirnya mereka kehilangan kendali tidak bisa mengontrol dirinya akhirnya menjadi nakal.

b) Faktor lingkungan sekolah

1. Adanya pengaruh dari teman-teman di sekolah
2. Adanya faktor pembawaan dari lingkungan masyarakat,

Pada dasarnya si anak membiasakan diri, dan siswa tidak tau kalau perbuatan itu dilakukan di lingkungan sekolah.

c) Faktor lingkungan masyarakat

¹¹Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Bapak Samsul Arifin, S.Sos.I., pada jam 08.30 wib, tanggal 13 Mei 2015

Pengaruh masyarakat dalam kehidupan anak (siswa) sangatlah berpengaruh dalam perkembangan sebab lingkungan masyarakat adalah lingkungan ke tiga sekolah rumah dimana seorang anak melakukan aktifitas dan menghabiskan seluruh waktunya. Sehingga ketika anak tidak pintar mengambil sisi positif dari lingkungan masyarakat tersebut maka dia tidak akan mudah terpengaruh. Maka sebaliknya ketika anak (siswa) terpengaruh di dalam lingkungan masyarakat tersebut maka kenakalan akan tercipta dan melekat didalam dirinya.

2) Bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang

Adapaun bentuk-bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh siswa MTs Assyafi'iyah Gondang termasuk kedalam jenis kenakalan ringan yaitu jenis kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Adapun bentuk-bentuk kenakalannya adalah sebagai berikut:

1. Membawa HP (hand phone) ketika jam pelajaran berlangsung.
2. Menyontek
3. Siswa terlambat datang ke sekolah
4. Siswa tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur.
5. Membolos
6. Berkelahi
7. Berperilaku dan berkata tidak sopan/jorok

3) Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Assyafi'iyah yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Upaya preventif (pencegahan)
 - a. Dengan cara memanggil siswa kemudian kita beri masukan mengenai problem yang dihadapi oleh siswa dan kita beri arahan agar siswa tidak melakukan kenakalan yang telah dilakukan hari ini. Adapun langkahnya dengan pemberian pendidikan tentang akhlak kepada siswa, mengadakan sholat berjamaah sholat dzuhur dan mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 - b. Siswa diberi motivasi, niat belajar itu adalah bentuk ibadah, maka dari itu dilakukan dan dilaksanakan dengan sikap disiplin. Sehingga diharapkan jika ibadahnya bagus akan bertambah baik dan akhlaknya pun juga baik.
 - c. Dengan pembinaan mengenai kesadaran ketaatan, iman dan taqwa kita pupuk langsung akhirnya ketika siswa akan melakukan perbuatan kenakalan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan orang lain melainkan dirinya sendiri.
2. Upaya represif (menghambat)
 - a. Langkah guru akidah akhlak dalam hal ini adalah dengan diberi nasihat dan peringatan secara lisan dan tulisan dan mengadakan pendekatan kepada orang tua/wali murid.
 - b. Dengan cara mendata anak-anak yang berbuat kenakalan kemudian memberikan beberapa sanksi kepada anak.

- c. Menegur dan mengingatkan siswa dengan lisan agar segera menghentikan perbuatan yang telah dilakukannya.
3. Upaya kuratif (penyembuhan), yaitu dengan cara sebagai berikut:
 - a. Dengan menggunakan pendekatan keagamaan, dengan perhatian khusus, bila tidak bisa mengubah tingkah lakunya maka dengan memberikan hukuman pada siswa.
 - b. Dengan member pengarahan tentang cara berakhlak yang baik
 - c. Dengan pemanggilan siswa, memberikan sanksi kepada siswa, berkoordinasi dengan Guru BP/BK yang bertujuan untuk memperoleh masukan-masukan dalam menangani kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa.
 4. Faktor penghambat dan solusi Guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang
 - a. Faktor penghambat

Faktor penghambat Guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa yang sering dihadapi adalah banyaknya siswa yang sering melawan/membantah perintah guru, dalam hal ini guru sering mengalami kesulitan didalam membimbing dan mengarahkan siswa. Meskipun sering diperingatkan melalui nasehat, teguran, bahkan yang terparah adalah member surat panggilan kepada orang tua atau wali murid tersebut.

Namun semua itu tidak di indahkan oleh siswa melainkan siswa malah menjadi-jadi melakukan pelanggaran yang berulang-ulang, seperti contohnya setelah diberi peringatan terakhir berupa panggilan orang tua. Namun surat tersebut tidak disampaikan kepada orang tua, melainkan dibuang atau diberikan kepada orang tua palsu yang secara khusus diperintahkan dan dibayar oleh murid untuk menghadiri surat panggilan tersebut.

b. Solusi

Dengan adanya faktor-faktor penghambat dalam menenggulangi kenakalan siswa diatas. Berikut adalah penjelasan mengenai solusi yang dilakukan untuk mengatsi kendala-kendala tersebut :

1. Guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa
2. Pembiasaan terhadap siswa
3. Memberikan nasehat yang bersifat mendidik siswa
4. Menjadi suritauladan yang baik bagi siswa
5. Menambahkan kegiatan religious di lembaga pendidikan

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dipaparkan hasil penemuan penelitian, maka penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

1) Analisis data tentang penyebab faktor penyebab kenakalan siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

“Keluarga sebagai penyebab kenakalan siswa dan peranan control didalamnya. Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat kecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah. oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak. Keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. Oleh karena sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya, sebagian waktunya adalah didalam keluarga maka sepantasnya kalau kemungkinan timbulnya delinquency itu sebagian besar juga berasal dari keluarga”.¹²

Salah satu yang menjadi faktor penyebab kenakalan siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang adalah:

1. Orang tua siswa yang selalu sibuk dengan pekerjaannya bahkan sampai keluar negeri menjadi tenaga kerja Indonesia, sehingga anak dititipkan kepada kerabat baik dengan kakek, neneknya

¹²Sudarsono, *kenakalan remaja prevensi, rehabilitasi dan resosiliasi*. Cet keempat, (Jakarta:PT. Rineka Cipta , 2004), hal.125

maka dari itu orang tua tidak bisa memperhatikan secara keseluruhan tingkah laku yang dilakukan anak, memperhatikan/ menjaga dan mengawasi anaknya secara langsung, dengan demikian perhatian orang tua terhadap anaknya sangatlah kurang, sehingga dalam hal ini anak merasa terabaikan dan akhirnya mereka kehilangan kendali tidak bisa mengontrol dirinya akhirnya menjadi nakal.

2. Kurangnya perhatian orang tua siswa untuk mendorong putra putrinya untuk berangkat sekolah lebih awal.
3. Kenakalan anak yang dibawa dari lingkungan keluarga akhirnya anak melampiaskan kenakalannya kepada teman-temannya di sekolah.
4. Bolos ini dikarenakan siswa berbohong kepada orang tuanya mengenai bahwa sekolah besok pulang agak awal (pagi) tetapi siswa ini tidak masuk padahal, sekolah masih tetap memberikan absen. Misalnya: dari rumah siswa mengaku kepada orang tuanya untuk berangkat ke sekolah tapi faktanya siswa ini tidak ada di sekolah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga yang menyebabkan anak menjadi pemicu kenakalan dikarenakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya bahkan di tinggal bekerja diluar negeri, keluarga yang disharmonisasi, kurang adanya kontrol memperhatikan/ menjaga dan mengawasi anaknya secara langsung

orang tua terhadap pergaulan anak sehingga tidak adanya waktu buat anaknya.

b. Lingkungan Sekolah

“Anak-anak yang memasuki sekolah tidak semua berwatak baik, misalnya penghisab ganja, cross boys dan cross girl yang memberikan kesan kebebasan tanpa kontrol dari semua pihak terutama dalam lingkungan sekolah. Dalam sisi lain, anak-anak yang masuk sekolah ada yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar yang kerap kali berpengaruh pada teman lain. Sesuai dengan keadaan seperti ini seolah-olah sebagai tempat pendidikan anak-anak dapat menjadi tempat sumbernya konflik psikologis yang pada prinsipnya memudahkan anak menjadi delinkuen. Pengaruh negatif yang menangan langsung proses pendidikan antara lain kesulitan ekonomi yang dialami pendidik dapat mengurangi perhatiannya terhadap peserta didik. Pendidik sering kali tidak masuk, akibatnya anak didik terlantar, bahkan sering terjadi pendidik marah kepada muridnya.

Dewasa ini sering terjadi perlakuan guru yang tidak adil, hukuman/sanksi-sanksi yang kurang menunjang tercapainya Tujuan pendidikan, ancaman yang tidak putus-putusnya disertai disiplin yang terlalu ketat, disharmonis antara peserta didik dan pendidik, kurangnya kesibukan belajar dirumah. Proses pendidikan

yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak kerap sekali memberi pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap peserta didik disekolah sehingga dapat menimbulkan kenakalan siswa”¹³.

Disamping lingkungan keluarga yang pertama dan utama dalam sebuah pendidikan, lingkungan sekolah juga berpotensi menimbulkan faktor penyebab kenakalan siswa, yang menjadikan penyebabnya adalah karena dipicu dari adanya pengaruh teman-temannya. Hal ini sangatlah wajar apabila pengaruh teman-temannya ini merupakan penyebab yang paling utama. Karena pergaulan anak-anak sekarang ini sangatlah bebas apalagi didukung oleh kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu cepat. Sehingga apabila anak tidak memiliki teman yang baik maka ia akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif, yang dapat merugikan dirinya sendiri dan dapat menular kepada teman-teman yang lain.

Adapun faktor penyebab kenakalan di lingkungan sekolah, kenakalan itu disebabkan beberapa faktor diantaranya:

1. Siswa melakukan kenakalan itu karena pengaruh positif dari pada negative itu lebih besar pengaruhnya negatif.
2. Adanya pengaruh dari teman-teman di sekolah.
3. Adanya faktor pembawaan dari lingkungan masyarakat.

¹³ *bid*, hal 130

Pada dasarnya si anak membiasakan diri, dan siswa tidak tau kalau perbuatan itu dilakukan di lingkungan sekolah.

4. Ketika ada jam kosong, guru memberikan tugas tetapi anak-anak cepat selesai, sehingga ada waktu yang tersisa kemudian mereka berbuat hal-hal negatif seperti mengajak ngobrol, usil bermain dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan lingkungan sekolah siswa akan cepat terpengaruhi. Apa lagi siswa sekarang sukanya ikut-ikutan apalagi dalam yang tidak baik. Baik dan buruknya siswa tergantung lingkungannya. Jika lingkungan baik maka siswa akan menjadi baik dan begitu juga sebaliknya. Seperti halnya teori dalam pendidikan empirisme bahwa anak dibentuk oleh lingkungannya.

c. Lingkungan Masyarakat

“Anak (siswa) sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah akselerasi perubahan social yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persaingan dalam perekonomian, pengangguran, mass media dan fasilitas rekreasi”.¹⁴

¹⁴ *ibid.*, hal.131

Adapun yang menjadi faktor penyebab kenakalan siswa di lingkungan masyarakat, kenakalan itu disebabkan beberapa faktor sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kenakalan siswa bahwa jika lingkungan masyarakatnya agamis, kondusif, bagus, adanya toleransi tinggi, tetapi sebaliknya jika lingkungan masyarakat yang rusak dan banyak terjadi kenakalan maka itu akan terjadi banyak penyimpangan.
2. Kenakalan yang kedua adalah lingkungan masyarakat, karena apa, sebab pengaruh-pengaruh dari masyarakat sehingga anak terbawa.
3. Kenakalan adalah dapat kita ketahui adanya warung kopi, kafe mungkin itu dapat memberikan pengaruh kepada anak.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa tidak dapat dipungkiri pengaruh masyarakat dalam kehidupan anak (siswa) sangatlah berpengaruh dalam perkembangan sebab lingkungan masyarakat adalah lingkungan ke tiga sesudah rumah dimana seorang anak melakukan aktifitas dan menghabiskan seluruh waktunya. Sehingga ketika anak tidak pintar mengambil sisi positif dari lingkungan masyarakat tersebut maka dia tidak akan mudah terpengaruh, maka sebaliknya ketika anak (siswa) terpengaruh di

dalam lingkungan masyarakat tersebut maka kenakalan akan tercipta dan melekat dalam dirinya.

Keresahan yang ditimbulkan oleh anak-anak (siswa) sebenarnya juga menjadi tanggung jawab seluruh anggota masyarakat. Ditinjau dari segi penyebabnya, masyarakat juga terlihat didalamnya dan jika dilihat dari sisi lain masyarakatlah yang akan memikul beban kerugian. Suatu hal yang layak jika di dalam menanggulangi kenakalan remaja masyarakat juga bertanggung jawab secara moral.

2) Bentuk-bentuk kenakalan siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Assyafi'iyah masih berada dalam tahap wajar bisa dikatakan masih tergolong jenis kenakalan ringan dan kenakalan yang dilakukannya tersebut masih berada di dalam lingkungan sekolah.

Adapun bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang adalah:

1. Membawa HP (hand phone) ketika jam pelajaran berlangsung

Hal ini sering terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Dimana pendidik sedang menerangkan pelajaran tetapi siswa asyik bermain HP (hand phone) dan bergurau dengan teman sebangkunya ataupun dengan teman yang lain dikelas tanpa menghiraukan gurunya mengajar. Oleh karena itu disini lah peran pendidik dalam mendidik anak agar memberikan suasana belajar

yang baik dan sesuai harapan siswa, agar siswa tetap semangat dan mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan mata pelajaran di kelas.

2. Menyontek

Menyontek adalah perilaku siswa yang ketika ujian sedang berlangsung menggunakan kertas kecil (kertas contekan) yang digunakan untuk mengisi soal ujian yang telah diberikan guru. Atau perilaku siswa yang melihat hasil pekerjaan dari temannya.

3. Siswa terlambat datang ke sekolah

Terlambatnya siswa datang ke sekolah mungkin ini bagi yang rumahnya jauh, yang hanya bisa ditempuh dengan kendaraan bermotor ataupun angkutan. Tapi lain halnya dengan siswa yang terlambat bukannya jarak rumahnya yang jauh melainkan siswa yang rumahnya cenderung dekat yang terlambat datang ke sekolah. mereka beralasan sering ketiduran, kesiangian dan bersantai-santai sebab mereka beranggapan tidak akan terlambat datang ke sekolah, karena rumahnya yang dekat dengan sekolah. ada pula yang beralasan terlambat akhirnya mereka memutuskan untuk membolos saja.

4. Siswa tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur

Salah satu kegiatan sekolah bertujuan untuk meningkatkan keagamaan siswa, namun hal ini tidak dapat direspon baik oleh siswa.

Adapun yang melatar belakangi siswa sering meninggalkan shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- a. Siswa belum memahami perintah tentang shalat secara berjamaah
- b. Rendahnya kesadaran pentingnya shalat berjamaah
- c. Tidak adanya sanksi tegas dari sekolah kepada anak yang tidak aktif shalat berjamaah
- d. Kurang adanya koordinasi antar semua tenaga pendidik

5. Membolos

Membolos dalam hal ini siswa meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah. pada hakikatnya membolos disini siswa berangkat dari rumahnya dengan berpakaian seragam sekolah akan tetapi mereka tidak berangkat ke sekolah, tidak tahu mereka pergi kemana. Tetapi mereka sebelum berangkat ke sekolah terlebih dulu berpamitan kepada kedua orang tuanya kalau mau berangkat ke sekolah.

6. Berkelahi

Perilaku menyimpang selanjutnya adalah berkelahi. Sering dijumpai oleh para guru di sekolah yang berkelahi adalah siswa

laki-laki. Penyebab terjadinya perkelahian beragam persoalan yang melatar belakangi salah satu diantaranya saling menjahili teman satu dan teman yang lainnya.

7. Berperilaku dan berkata tidak sopan/jorok

Berperilaku dan berkata tidak sopan/jorok ini adalah salah satu jenis pelanggaran tata tertib yang ditentukan oleh pihak sekolah. sebenarnya siswa di didik dengan akhlak oleh guru pendidikan agama islam agar tingkah laku dan tutur bahasa mereka yang sopan baik dengan guru maupun kepada orang tua di rumah.

Maka disinalah peran guru khususnya guru pendidikan agama islam dalam memahami pribadi anak dengan benar-benar. Oleh karena itu baik sekali apabila guru mengunjungi setiap orang tua muridnya. Setidaknya orang tua murid yang anaknya menimbulkan misalnya: berkelakuan buruk dan keras kepala, menjadi tahu tingkah laku anaknya di sekolah. soalnya dalam sebuah pendidikan pandangan guru dan pendapat orang tua murid mengenai kelakuan siswa sangatlah berlainan. Kelakuan anak di rumah acap kali jauh lebih berbeda dari pada di sekolah. ketika dirumah anak keras kepala dan malas namun ketika di sekolah anak lebih rajin dan cenderung berkelakuan baik ataupun sebaliknya.

3) Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Gondang.

Untuk mengembalikan siswa-siswa yang nakal kepada budi pekerti yang baik dan kepada kelakuan yang sehat, tidaklah mungkin dengan menghukunya dengan hukuman-hukuman seperti penjara, hukuman badan, dipukul, disiksa, dan sebagainya.

Karena hukuman-hukuman tersebut hanya akan mempunyai pengaruh dalam waktu yang singkat saja. Memang hukuman-hukuman itu dapat menahan/menghentikan kelakuan-kelakuan terlarang selama hukuman itu mengancam. Setelah itu ia akan kembali kelakuan-kelakuan yang tidak baik, apabila keegangan perasaannya itu tidak diselesaikan.

Dan untuk menghindarkan siswa-siswa dari kegelisahan dan kenakalan-kenakalan dapat diadakan usaha-usaha dalam hal ini upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswanya ini dilaksanakan dengan cara Preventif (pencegahan), represif (menghambat), kuratif (penyembuhan).

- a. Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara preventif (pencegahan)

Upaya preventif (pencegahan) adalah suatu untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisa atau dapat memperkecil jumlah kenakalan siswa setiap harinya.

Adapun upaya menanggulangi kenakalan siswa dengan preventif (pencegahan) guru akidah akhlak dalam hal ini , adalah sebagai berikut:

1. Dengan cara memanggil siswa kemudian kita beri masukan mengenai problem yang dihadapi oleh siswa dan kita beri arahan agar siswa tidak lagi melakukan kenakalan yang telah dilakukan hari ini. Adapun langkahnya dengan pemberian pendidikan agama islam pada siswa, mengadakan sholat berjamaah sholat Dzuhur dan mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstra kurikuler.
2. Sebenarnya masing-masing guru sudah berusaha sekuat tenaga terutama siswa diberi motivasi, niat belajar itu adalah bentuk ibadah, maka dari itu dilakukan dan dilaksanakan dengan sikap disiplin kemudian semua bentuk pembelajaran itu bertujuan mencerdaskan. Selain itu guru juga mendidik siswa. Serta kita setiap hari mengadakan pengajian, istighosah kemudian mengadakan kegiatan keagamaan khususnya ceramah ini dalam rangka mendidik anak sehingga diharapkan jika ibadahnya bagus akan bertambah baik dan akhlaknya pun juga baik.
3. Dengan pembinaan mengenai kesadaran ketaatan, iman dan taqwa kita pupuk langsung akhirnya ketika siswa akan melakukan perbuatan kenakalan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan orang lain melainkan

sirinya sendiri akan rugi baik jangka panjang maupun jangka pendek kalau tidak ada pembinaan takutnya bukan karena dia sadar karena itu dilarang agama melainkan siswa takut dijauhi teman, takut dikucilkan dan nilai dikurangi seharusnya siswa takutnya melanggar syariat islam.

- b. Upaya guru dalam menanggulangi kenakalan dengan cara represif (menghambat)

Tindakan represif (menghambat) yakni tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja (siswa) sering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat tindakan tersebut berupa punishment yang diterapkan agar si siswa yang melakukan tindakan kenakalan tidak akan mengulangi perbuatannya. Usaha represif ini dilakukan ketika siswa melakukan kenakalan, sehingga upaya represif ini langsung diberikan ketika diketahui bahwa siswa tersebut telah melakukan tindakan yang dianggap *delinquency*.¹⁵

Adapun upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara represif (menghambat), adalah sebagai berikut:

1. Dengan kita langsung datang kerumah, dan menanyakan kepada orang tua tentang kondisi anak, kenapa anak sering tidak masuk sekolah, apa ini disebabkan karena kondisi anak

¹⁵ Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta:PT. bina ilmu, 2004), hal. 137-138

kurang sehat, artinya kondisi kurang nyamannya di sekolah, kurang perhatian orang tua siswa. Adapun langkah guru akidah akhlak dalam hal ini adalah dengan diberi nasihat dan peringatan secara lisan dan tulisan dan mengadakan pendekatan kepada orang tua/wali murid.

2. Dengan cara mendata anak-anak yang berbuat kenakalan kemudian memberikan beberapa sanksi kepada anak. Misalnya menulis beberapa surat dengan Tujuan sebagai teguran agar siswa tidak melakukan perbuatan itu lagi.
 3. Ketika kita melihat gelagat anak yang melakukan kenakalan, maka tindakan guru, menegur dan mengingatkan siswa dengan lisan agar secara menghentikan perbuatan yang telah dilakukannya.
- c. Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara kuratif (penyembuhan), adalah sebagai berikut:

Tindakan kuratif dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku si pelanggar, dengan memberikan pendidikan lagi, pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus, yang sering ditangani oleh lembaga khusus maupun perorangan yang ahli bidang ini.

Adapun upaya menanggulangi kenakalan siswa dengan kuratif (penyembuhan) guru akidah akhlak dalam hal ini, adalah sebagai berikut:

1. Dengan penanaman terhadap pemahaman makna belajar, tujuannya serta bagaimana islam memandang terkait proses belajar dan mengajar di suatu sekolah. secara sudut pandang masyarakat kita akan bernilai seseorang sebab karena adanya ilmu, maka dari itu sangat penting pendidikan itu kita laksanakan agar nantinya dewasa punya harga diri dan juga dikehidupan nantinya sangat baik. Adapun pendekatan guru akidah akhlak menanggulangi kenakalan siswa dengan memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan, dengan perhatian khusus, bila tidak bisa mengubah tingkah lakunya maka dengan memberikan hukuman pada siswa.
2. Dengan memberi pengarahan tentang cara berakhlak yang baik, dengan cara ini diharapkan siswa bisa menyadari dan merubah tingkah laku kemudian memperbaikinya atas semua yang telah dilakukan. Dan apabila dengan cara yang baik siswa tidak bisa, maka jalan satu satunya adalah dengan memberikan hukuman sesuai pelanggarannya.
3. Dengan pemanggilan siswa, memberikan sanksi kepada siswa, berkoordinasi dengan guru BP/BK yang bertujuan untuk memperoleh masukan-masukan dalam menangani kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa serta berkoordinasi dengan wali kelas.

4) Faktor penghambat dan solusi guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Assyafi'iyah Gondang

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat Guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa yang sering dihadapi adalah banyaknya siswa yang sering melawan/membantah perintah guru, dalam hal ini guru sering mengalami kesulitan didalam membimbing dan mengarahkan siswa. Meskipun sering diperingatkan melalui nasehat, teguran, bahkan yang kepada pelanggaran yang terparah/terberat adalah memberi surat panggilan kepada orangtua siswa (wali murid), guna untuk memberitahukan kepada orang tua siswa sekaligus bekerja sama dengan orang tua siswa, karena jika tidak dilakukan panggilan kepada orang tua di khawatirkan akan ada kesalah fahaman dari orang tua siswa, kepada guru pendidik dan lembaga pendidikan.

Adapun faktor-faktor penghambat lainnya yang berasal dari siswa adalah rasa malas yang dibiasakan oleh sebagian siswa yang sering kali tidak mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru mata pelajaran tertentu. Namun itu semua tidak lah bisa dikatakan murni kesalahan siswa semata namun dari pihak pendidik juga sangat berperan didalam mengarahkan siswa agar menjadi lebih rajin dan disiplin.

b. Solusi

Dengan adanya faktor-faktor penghambat dalam menanggulangi kenakalan siswa diatas. Berikut adalah penjelasan mengenai solusi yang dilakukan untuk mengatsi kendala-kendala tersebut :

1. Guru menjalin kerjasama dengan orang tua siswa

Seperti halnya penjelasan Ibu Fitriyah S.Ag diawal bahwa setiap kali awal tahun pembelajaran, beliau menyuruh siswa untuk memberi tahukan kepada orang tuanya agar membuat surat dimana didalam surat tersebut berisi hal-hal yang menyangkut kepribadian siswa tersebut. Kemudian surat tersebut diserahkan kepada beliau dengan disertai tanda tangan sebagai tanda keaslian dari orang tua siswa. Dengan cara tersebut maka sedikit banyak beliau telah mengetahui sifat-sifat yang ada pada tiap siswa, sehingga mempermudah menentukan strategi apa yang sebaiknya beliau gunakan untuk meningkatkan akhlak siswa.

Selain hal diatas yang biasa dilakukan sekolah sebagai strategi untuk menjalin kerjasama degan orang tua siswa ialah dengan mengajak orang tua untuk selalu memperhatikan tumbuh kembang akhlak siswa, juga agar

selalu menasihati anaknya untuk memilih lingkungan yang baik..

2. Pembiasaan terhadap siswa

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwasannya kebiasaan adalah salah satu faktor yang dapat merubah karakter siswa. Maka dari itu pembiasaan-pembiasaan yang baik selalu guru berikan dengan harapan agar kebiasaan yang baik tersebut akan meresap dalam kepribadian siswa. Terkhusus kepada kebiasaan-kebiasaan yang bersifat religious, yang di terapkan oleh sekolah.

3. Memberikan nasehat yang bersifat mendidik siswa

Seorang guru adalah penentu keberhasilan siswa, baik itusecara ruhaniah dan jasmaniah, karena secara langsung siswa banyak menghabiskan waktu bertatap muka dengan guru di lembaga pendidikan, maka dari itu nasehat yang disampaikan kepada siswa akan berpengaruh kepada tingkah laku dan akhlak siswa.

4. Menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa

Guru adalah contoh bagi siswanya dimanapun ia berada baik di sekolah, formalitas atau diluar sekolah karena sosok guru dimata siswa adalah seseorang yang sangat sempurna di bidang apapun. Karena itu siswa banyak menirukan perilaku guru didalam bertindak.

5. Menambahkan kegiatan religious di lembaga pendidikan

Kegiatan-kegiatan yang bersifat religious sangat membantu didalam pembentukan karakter siswa, karena perilaku siswa yang cenderung berital akan bidatasi dan di beri penjelasan dan pemahaman melalui kegiatan-kegiatan religious yang di terapkan di sekolah.